

**Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Sesuai Ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017

Tentang

Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Jasa Keuangan,  
Emiten, dan Perusahaan Publik

**Laporan Penerapan Keuangan Berkelanjutan  
Tahun 2025**

**PT Victoria Alife Indonesia  
Gedung BIP, Lt 3A  
Jl. Gatot Subroto Kav. 23  
Jakarta Selatan 12930  
Indonesia**

Jakarta, 29 April 2026  
Direksi,



**Nefritiri Wibowo**  
Direktur Utama

## DAFTAR ISI

<b>Ringkasan Eksekutif Strategi Keberlanjutan Perusahaan.....</b>	<b>2</b>
<b>Profil Singkat PT Victoria Alife Indonesia.....</b>	<b>2</b>
<b>Kinerja Keberlanjutan Perusahaan.....</b>	<b>4</b>
<b>Aspek Ekonomi.....</b>	<b>4</b>
<b>Aspek Lingkungan Hidup (Environment).....</b>	<b>5</b>
<b>Aspek Sosial (social).....</b>	<b>5</b>
<b>Aspek Pengelolaan Perusahaan (Governance).....</b>	<b>6</b>
<b>Penerapan Aksi Keuangan Keberlanjutan.....</b>	<b>7</b>
<b>Tata Kelola Keberlanjutan.....</b>	<b>9</b>
<b>Penutup.....</b>	<b>14</b>

## 1. Ringkasan Eksekutif Strategi Keberlanjutan Perusahaan

PT Victoria Alife Indonesia terus berkomitmen dalam menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi, sesuai dengan ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan secara konsisten mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam kegiatan operasional, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan strategis guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dari aspek ekonomi, Perusahaan menunjukkan kinerja yang positif dengan kondisi keuangan yang sehat, tercermin dari pengelolaan aset dan tingkat solvabilitas yang tetap berada di atas ketentuan regulator. Dari aspek sosial, Perusahaan aktif melaksanakan program literasi dan inklusi keuangan, khususnya kepada anggota *Credit Union* (CU), serta kegiatan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, termasuk dukungan kepada Sekolah Luar Biasa (SLB). Sementara itu, dari aspek lingkungan, Perusahaan menerapkan efisiensi penggunaan sumber daya melalui digitalisasi proses operasional, pengurangan penggunaan kertas, serta peningkatan kesadaran internal terhadap praktik ramah lingkungan.

Dalam mendukung implementasi keberlanjutan, Perusahaan juga memperkuat tata kelola melalui penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), penguatan manajemen risiko, serta peningkatan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Ke depan, PT Victoria Alife Indonesia akan terus mengembangkan inisiatif keberlanjutan melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan, optimalisasi digitalisasi proses bisnis, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan strategi tersebut, Perusahaan optimis dapat menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

## 2. Profil Singkat PT Victoria Alife Indonesia

### a. Profil Singkat

PT Victoria Alife Indonesia resmi didirikan dan merupakan Perusahaan Asuransi Jiwa yang berada di bawah naungan Victoria Group. PT Victoria Alife Indonesia memperoleh izin usaha baru dari OJK pada tanggal 19 Juni 2017 dengan nomor KEP-40/D.05/2017.

### b. Visi dan Misi

Visi

“Menjadikan asuransi Victoria Alife Indonesia menjadi penyedia jasa asuransi jiwa terpadu dan terlengkap untuk memberikan perlindungan terhadap risiko dan hasil investasi yang menguntungkan bagi *stakeholder* melalui produk yang sesuai kebutuhan dan kemudahan bagi pemegang polis dan mitra kerja”.

Misi

- i. Memiliki produk proteksi dan investasi terlengkap yang memenuhi kebutuhan nasabah;
- ii. Sebagai perusahaan yang memimpin market dengan teknologi terpadu dan tepat guna bagi Nasabah dan Mitra Kerja;
- iii. Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan.

c. Kantor PT Victoria Alife Indonesia

Kantor Pusat		
Nama Perusahaan	:	PT Victoria Alife Indonesia
Alamat Lengkap	:	Graha BIP Lantai 3A, Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling 23, Jakarta Selatan, 12930
Nomor Telepon	:	021 - 30008872
Nomor Faksimili	:	021 - 50992931
Situs Web	:	Victorialife.co.id

Kantor Cabang	
Tidak Memiliki Kantor Cabang	

❖ Jumlah Karyawan

Jenis Kelamin	2024		2025	
	Jumlah Total	% tase	Jumlah Total	% tase
Laki - Laki	19	70.37%	17	62.96%
Perempuan	8	29.63%	10	37.04%
Jumlah Total	27	100%	27	100%

❖ Presentase Kepemilikan Saham

No	Deskripsi	Kepemilikan Saham	
		Rupiah	Persentase
1	PT Victoria Investama, Tbk	Rp 149.000.000.000,-	99.33%
2	PT Victoria Sekuritas Indonesia	Rp 1.000.000.000,-	0,67%

d. Penjelasan Singkat Mengenai Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

PT Victoria Alife Indonesia menyediakan berbagai layanan dan produk asuransi jiwa yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan proteksi dan investasi masyarakat Indonesia. Produk-produk utama perusahaan meliputi:

1. VIP Credit Protection
2. VAI Credit Life Assurance
3. VIP Protection Optima
4. VIP Life Protection
5. VIP Whole Life
6. VAI Term Life Assurance
7. VAI Accident Assurance

Layanan ini menasar segmen individu, nasabah institusi, dan mitra bisnis, termasuk bank dan perusahaan lainnya dalam grup Victoria.

e. Keanggotaan Pada Asosiasi

No.	Nama Asosiasi
1	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)
2	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS)

f. Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan

No.	Deskripsi	Tahun 2024
1	Penutupan Cabang	Tidak Ada
2	Pembukaan Cabang Baru	Tidak Ada
3	Struktur Kepemilikan	Tidak ada perubahan struktur kepemilikan yang bersifat signifikan

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan terkait struktur kepemilikan maupun operasional Perusahaan.

3. Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan terus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha yang tercermin melalui kinerja pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

A. Aspek Ekonomi

➤ Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban (dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	2025	2024	YoY 2025 - 2024 (%)
<b>Aset</b>			
Investasi	279.781	137.260	103,83%
Bukan Investasi	48.259	44.076	9,49%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>328.040</b>	<b>181.336</b>	<b>80,90%</b>
Aset Tetap (nett)	1.522	1.411	7,87%
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>141.434</b>	<b>55.166</b>	<b>156,40%</b>
<b>Ekuitas</b>	<b>186.606</b>	<b>126.170</b>	<b>47,90%</b>
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>328.040</b>	<b>181.336</b>	<b>80,90%</b>

Pada tahun 2025, PT Victoria Alife Indonesia mencatatkan kinerja ekonomi yang positif dan menunjukkan kondisi keuangan yang semakin kuat. Hal ini tercermin dari peningkatan total aset sebesar 80,90% (YoY) menjadi Rp328.040 juta, yang didorong oleh pertumbuhan signifikan pada aset investasi sebesar 103,83% (YoY) menjadi Rp279.781 juta. Sementara itu, aset non-investasi juga mengalami peningkatan sebesar 9,49% (YoY) menjadi Rp48.259 juta.

Dari sisi struktur keuangan, liabilitas Perusahaan meningkat sebesar 156,40% (YoY) menjadi Rp141.434 juta, sejalan dengan ekspansi kegiatan usaha. Di sisi lain, ekuitas juga mengalami pertumbuhan sebesar 47,90% (YoY) menjadi Rp186.606 juta, yang

mencerminkan penguatan permodalan serta kemampuan Perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan tingkat risiko.

Secara keseluruhan, peningkatan aset, liabilitas, dan ekuitas tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dengan tingkat solvabilitas yang tetap berada di atas ketentuan regulator, sehingga mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang polis secara berkelanjutan.

Dari sisi kegiatan usaha, komposisi premi Perusahaan masih didominasi oleh produk asuransi jiwa kredit (*credit life*) dan *group term life*. Produk-produk ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan portofolio bisnis sekaligus memberikan perlindungan finansial bagi masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan fasilitas pembiayaan.

Sejalan dengan dominasi produk tersebut, Perusahaan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai mitra bisnis, antara lain *Credit Union (CU)*, perbankan, serta institusi keuangan lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk asuransi jiwa sebagai bagian dari ekosistem keuangan yang inklusif.

Melalui strategi tersebut, PT Victoria Alife Indonesia berupaya untuk terus menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko yang baik, serta adaptasi terhadap dinamika industri jasa keuangan.

## B. Aspek Lingkungan Hidup atau Environment

Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan melalui efisiensi penggunaan sumber daya. Implementasi dilakukan melalui:

- i. optimalisasi penggunaan energi dan air;
- ii. penerapan konsep *paperless office*;
- iii. penggunaan kembali material yang masih layak pakai;
- iv. peningkatan kesadaran karyawan terhadap praktik ramah lingkungan.

### ➤ Penggunaan Listrik, Kertas & Gas

No	Deskripsi	2024	2025
1	Listrik, Air & Gas	54.324.179	49.003.571

## C. Aspek Sosial

PT Victoria Alife Indonesia berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan, serta kegiatan sosial yang memberikan dampak langsung.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melaksanakan kegiatan literasi keuangan melalui sosialisasi kepada anggota *Credit Union (CU)*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perlindungan finansial melalui produk asuransi jiwa, serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat asuransi jiwa.

Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan program inklusi keuangan melalui pengembangan akses terhadap produk asuransi jiwa tradisional konvensional. Upaya ini dilakukan untuk memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat, khususnya pada segmen yang belum terlayani secara optimal oleh industri jasa keuangan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, PT Victoria Alife Indonesia turut melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) berupa aksi sosial kepada Sekolah Luar Biasa (SLB). Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian Perusahaan terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus, serta diharapkan dapat memberikan manfaat sosial dan mendukung peningkatan kualitas hidup.

Dalam aspek perlindungan konsumen, sepanjang tahun 2025 Perusahaan tidak menerima pengaduan dari nasabah. Hal ini mencerminkan kualitas layanan yang baik serta efektivitas penerapan prinsip perlindungan konsumen. Meskipun demikian, Perusahaan tetap menyediakan mekanisme dan prosedur penanganan pengaduan sesuai dengan ketentuan regulator sebagai bentuk kesiapan dalam menindaklanjuti setiap potensi keluhan di masa mendatang.

Ke depan, Perusahaan akan terus mengembangkan program sosial yang berfokus pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

➤ **Literasi dan Inklusi Keuangan**

No	Deskripsi
Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keuangan	
1	Nama Kegiatan : Literasi Keuangan Edukasi Pengenalan Produk Asuransi Jiwa  Hasil Evaluasi : Literasi dan Pengetahuan audiensi tentang Asuransi Jiwa Meningkat
Pelaksanaan Kegiatan Inklusi Keuangan	
2	Nama Kegiatan : Inklusi Keuangan Pengembangan Akses Produk Asuransi Jiwa Tradisional Konvensional  Hasil Evaluasi : Kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya asuransi jiwa

➤ **Pengaduan Nasabah**

PT Victoria Alife Indonesia berkomitmen penuh dalam memberikan pelayanan prima serta memastikan kepuasan seluruh nasabah sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan dari nasabah. Hal ini mencerminkan kualitas layanan yang baik serta efektivitas penerapan prinsip perlindungan konsumen.

Meskipun demikian, Perusahaan tetap menyediakan mekanisme dan prosedur penanganan pengaduan yang sesuai dengan ketentuan regulator sebagai bentuk kesiapan dalam menindaklanjuti setiap potensi keluhan yang mungkin timbul di masa mendatang.

**D. Aspek Pengelolaan Perusahaan (Governance)**

PT Victoria Alife Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) secara konsisten dalam seluruh kegiatan usaha. Penerapan GCG dilakukan dengan mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

Dalam rangka mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan telah mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kebijakan dan proses bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan risiko, serta pengembangan produk dan layanan.

Penerapan tata kelola Perusahaan didukung oleh struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi antara Direksi, Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional Perusahaan, sementara Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan guna memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan peraturan yang berlaku.

Selain itu, Perusahaan juga memperkuat fungsi pengendalian internal melalui implementasi manajemen risiko, kepatuhan, serta audit internal yang dilakukan secara independen dan berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas Perusahaan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Dalam aspek kepatuhan, Perusahaan senantiasa mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator secara tepat waktu. Perusahaan juga secara aktif melakukan sosialisasi kebijakan internal kepada seluruh karyawan guna meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penerapan tata kelola yang baik.

Dengan penerapan tata kelola yang kuat, PT Victoria Alife Indonesia optimis dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

#### **4. Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan**

Pada tahun 2025, PT Victoria Alife Indonesia melaksanakan Penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan secara bertahap dan terintegrasi, sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta strategi bisnis Perusahaan. Implementasi dilakukan melalui pendekatan internal, eksternal, serta program sosial yang mendukung peningkatan inklusi keuangan.

##### **Implementasi Internal**

Dari sisi internal, Perusahaan melakukan penguatan kapasitas organisasi dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan. Hal ini diwujudkan melalui:

- pelaksanaan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan kepada karyawan, khususnya pada fungsi keuangan, guna meningkatkan pemahaman terhadap prinsip keberlanjutan;
- penerapan digitalisasi proses operasional yang mendorong efisiensi serta pengurangan penggunaan kertas (paperless);

- peningkatan kesadaran internal terhadap pentingnya efisiensi sumber daya dan praktik operasional yang lebih ramah lingkungan.

Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membangun fondasi internal yang mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan secara konsisten.

### **Implementasi Eksternal (Kegiatan Usaha)**

Dalam kegiatan usaha, Perusahaan terus memperluas akses layanan keuangan melalui kerja sama dengan berbagai mitra bisnis, antara lain perbankan, Credit Union (CU), serta institusi keuangan lainnya.

Dominasi produk asuransi jiwa kredit (credit life) mendorong Perusahaan untuk memperkuat kolaborasi dengan mitra tersebut, sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dalam memperoleh perlindungan finansial.

Selain itu, Perusahaan juga berupaya meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, khususnya melalui pendekatan kemitraan dan distribusi yang efektif.

### **Program Sosial dan Lingkungan**

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, Perusahaan melaksanakan kegiatan literasi keuangan melalui sosialisasi kepada anggota Credit Union (CU) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya asuransi jiwa.

Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) berupa aksi sosial kepada Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus.

Melalui kegiatan ini, Perusahaan berupaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

### **Arah Pengembangan ke Depan**

Ke depan, PT Victoria Alife Indonesia akan terus memperkuat implementasi Keuangan Berkelanjutan melalui:

- peningkatan program literasi dan inklusi keuangan, khususnya melalui kerja sama dengan mitra strategis;
- pengembangan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional;
- peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip keberlanjutan.

Dengan langkah tersebut, Perusahaan optimis dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **Strategi Pencapaian Target**

Dalam rangka mencapai target keberlanjutan, Perusahaan menetapkan strategi yang berfokus pada:

1. Penguatan integrasi prinsip keberlanjutan dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan;
2. Peningkatan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi digital;
3. Pengembangan produk yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan;
4. Peningkatan efektivitas program literasi dan inklusi keuangan; serta
5. Evaluasi dan penyempurnaan kebijakan secara berkala.

## Prospek Usaha

Industri asuransi jiwa di Indonesia masih memiliki ruang pertumbuhan yang besar, didukung oleh:

- i. Pertumbuhan penduduk yang meningkat, mendorong kebutuhan akan perlindungan finansial.
- ii. Digitalisasi layanan yang membuka peluang penetrasi produk yang lebih luas dan efisien.
- iii. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan proteksi jiwa pasca pandemi.
- iv. PT Victoria Alife Indonesia optimis dapat menangkap peluang ini melalui pengembangan produk yang fleksibel, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, prospek industri asuransi jiwa pada tahun 2025 juga didukung oleh stabilitas kondisi ekonomi nasional serta meningkatnya penetrasi layanan keuangan berbasis digital. Hal ini memberikan peluang bagi Perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi distribusi produk, serta menghadirkan layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nasabah.

## 5. Tata Kelola Keberlanjutan

Penerapan tata kelola keberlanjutan di PT Victoria Alife Indonesia dilakukan melalui keterlibatan aktif Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh unit kerja terkait. Struktur tata kelola ini dirancang untuk memastikan bahwa implementasi Keuangan Berkelanjutan berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Perusahaan juga secara berkala melakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan tata kelola, termasuk dalam aspek manajemen risiko, kepatuhan, serta pengendalian internal.

### a. Uraian Tugas/Fungsi

No	Unit Kerja	Fungsi	Struktur
1	Direksi & Dewan Komisaris	Memberikan arahan dan kebijakan	Pengawasan
2	PIC Bagian Keuangan	Aspek keuangan yang berkelanjutan	Ketua
3	PIC Bagian Teknik	Aspek produk asuransi	Anggota

4	Risk Management	Aspek strategi implementasi manajemen risiko	Anggota
5	Compliance	Aspek kepatuhan terhadap peraturan & perundang-undangan	Anggota
6	PIC SKAI	Aspek pengawasan langsung	Anggota

**b. Pengembangan Kompetensi**

Perusahaan secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan internal dan eksternal guna mendukung implementasi prinsip keberlanjutan.

**c. Prosedur Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian**

Dalam rangka mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT Victoria Alife Indonesia menerapkan kerangka manajemen risiko secara terintegrasi melalui empat tahapan utama, yaitu:

- i. Identifikasi Risiko  
Mengidentifikasi seluruh risiko yang berpotensi timbul dari aktivitas bisnis, termasuk risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- ii. Pengukuran Risiko  
Melakukan penilaian terhadap tingkat kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) dari masing-masing risiko.
- iii. Pemantauan Risiko  
Melakukan pemantauan secara berkala terhadap profil risiko serta efektivitas mitigasi yang telah diterapkan.
- iv. Pengendalian Risiko  
Menetapkan langkah mitigasi dan pengendalian untuk meminimalkan potensi kerugian.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja sebagai risk owner dan dikoordinasikan oleh fungsi manajemen risiko, serta dilaporkan kepada Direksi secara berkala.

**1. Risiko Asuransi**

Langkah pengendalian yang dilakukan Perusahaan:

- Menetapkan kebijakan underwriting yang selektif dan berbasis prinsip kehati-hatian;
- Melakukan review berkala terhadap asumsi aktuarial (mortalitas, morbiditas, lapse);
- Membentuk cadangan teknis yang memadai sesuai ketentuan;
- Melakukan pengalihan risiko melalui program reasuransi;
- Melakukan monitoring klaim secara berkala untuk mendeteksi deviasi.

**2. Risiko Kredit**

Langkah pengendalian:

- Menempatkan investasi pada instrumen dengan peringkat kredit yang baik;
- Melakukan analisis kelayakan terhadap counterparty sebelum menjalin kerja sama;
- Menetapkan limit eksposur terhadap masing-masing pihak;
- Melakukan pemantauan berkala atas kualitas aset dan kolektibilitas;
- Melakukan diversifikasi penempatan dana.

### **3. Risiko Pasar**

Langkah pengendalian:

- Menyusun kebijakan investasi yang mempertimbangkan profil risiko;
- Melakukan diversifikasi portofolio investasi;
- Melakukan stress testing terhadap perubahan kondisi pasar;
- Memantau pergerakan suku bunga, nilai tukar, dan harga pasar secara berkala;
- Menyesuaikan strategi investasi secara dinamis.

### **4. Risiko Likuiditas**

Langkah pengendalian:

- Menyusun proyeksi arus kas secara berkala;
- Menjaga kecukupan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek;
- Melakukan pencocokan jatuh tempo aset dan liabilitas (asset-liability matching);
- Memantau rasio likuiditas secara berkala;
- Menyiapkan rencana kontinjensi likuiditas.

### **5. Risiko Operasional**

Langkah pengendalian:

- Menyusun dan menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) yang jelas;
- Memperkuat sistem pengendalian internal;
- Melakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM;
- Mengembangkan sistem teknologi informasi yang andal;
- Melakukan audit internal secara berkala.

### **6. Risiko Hukum**

Langkah pengendalian:

- Melakukan review hukum atas seluruh perjanjian dan dokumen;
- Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku;
- Mengelola dokumentasi hukum secara tertib;
- Menindaklanjuti potensi sengketa secara proaktif.

### **7. Risiko Kepatuhan**

Langkah pengendalian:

- Melakukan sosialisasi regulasi kepada seluruh unit kerja;
- Memantau perubahan ketentuan regulator secara berkala;
- Melaksanakan fungsi kepatuhan yang independen;
- Menyusun dan menyampaikan laporan kepada regulator tepat waktu;
- Melakukan review kepatuhan secara berkala.

#### 8. Risiko Reputasi

Langkah pengendalian:

- Menjaga kualitas layanan kepada nasabah;
- Menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif;
- Mengelola komunikasi eksternal secara transparan;
- Melakukan monitoring terhadap persepsi publik;
- Menangani isu atau keluhan secara cepat dan tepat.

#### 9. Risiko Strategis

Langkah pengendalian:

- Menyusun rencana bisnis yang realistis dan terukur;
- Melakukan evaluasi kinerja secara berkala terhadap target;
- Mengidentifikasi peluang dan ancaman dari perubahan eksternal;
- Melakukan penyesuaian strategi secara adaptif;
- Melibatkan manajemen puncak dalam pengambilan keputusan strategis.

#### d. Pemangku Kepentingan dan Keterlibatannya

No	Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi	Prioritas
1	Pemegang saham	RUPS	Sekali Setahun	Pencapaian Target Keuangan Berkelanjutan
		Laporan Kinerja	Sekali Setahun	
		RUPSLB	Jika diperlukan	
2	Nasabah dan Sumber Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Media Komunikasi untuk Nasabah</li> <li>➤ Website Perusahaan</li> <li>➤ Kunjungan Langsung</li> </ul>	Setiap saat apabila diperlukan	Kualitas layanan kepada nasabah / Sumber bisnis
3	Karyawan	<i>Key Performance Indicator (KPI)</i>	Satu kali setahun	Kebijakan dan strategi terkait karyawan
4	Pemerintah & OJK	Laporan penerapan Keuangan Berkelanjutan	Sekali Setahun	Pemenuhan Penyampaian Laporan

#### J. KINERJA KEBERLANJUTAN

## **A. Budaya Keberlanjutan**

Budaya keberlanjutan di PT Victoria Alife Indonesia dilandasi oleh nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme. Seluruh karyawan diwajibkan untuk:

1. Mematuhi semua kebijakan dan peraturan perusahaan.
2. Menghindari benturan kepentingan dan menjunjung tinggi etika kerja.
3. Menjaga kerahasiaan informasi perusahaan.
4. Menegakkan kode etik dan budaya Perusahaan bagi seluruh karyawan.
5. Menjadi agen perubahan dalam mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pada tahun 2025, implementasi budaya keberlanjutan diwujudkan melalui peningkatan kesadaran karyawan terhadap praktik operasional yang efisien dan ramah lingkungan, termasuk penerapan kebijakan *paperless office*, pengurangan penggunaan sumber daya, serta partisipasi aktif karyawan dalam kegiatan sosial dan literasi keuangan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.

## **B. Kinerja Sosial**

PT Victoria Alife Indonesia menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, inklusivitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai bagian dari komitmen terhadap aspek sosial keberlanjutan.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan memastikan tidak terdapat praktik diskriminasi berdasarkan gender, agama, suku, maupun ras. Seluruh proses rekrutmen, pengembangan, dan pengelolaan karyawan dilakukan secara objektif berdasarkan prinsip meritokrasi, dengan mempertimbangkan kompetensi, kinerja, dan potensi individu.

Komitmen tersebut tercermin dalam kebijakan rekrutmen, promosi, dan mutasi yang dilakukan secara transparan serta mengacu pada hasil evaluasi kinerja dan pengembangan talenta. Kinerja tetap menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya manusia.

Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan Perusahaan tercatat sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 17 karyawan laki-laki dan 10 karyawan perempuan. Komposisi ini mencerminkan keberagaman yang seimbang serta dukungan terhadap prinsip kesetaraan dalam lingkungan kerja.

Selain itu, Perusahaan juga terus mendorong penerapan budaya kerja yang berlandaskan integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap kode etik. Karyawan didorong untuk berperan aktif dalam mendukung implementasi prinsip keberlanjutan, baik dalam aktivitas operasional maupun dalam keterlibatan pada kegiatan sosial Perusahaan.

## **C. Kinerja Lingkungan Hidup**

PT Victoria Alife Indonesia berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup melalui:

- i. Penerapan prinsip *paperless office*.
- ii. Penggunaan kembali kertas layak pakai untuk keperluan administratif.

- iii. Efisiensi energi dengan penggunaan perangkat hemat listrik dan kebijakan pemadaman otomatis.
- iv. Mendorong penggunaan material ramah lingkungan dalam kegiatan operasional.

### **Penutup**

PT Victoria Alife Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari strategi jangka panjang Perusahaan. Ke depan, Perusahaan akan terus memperkuat integrasi prinsip ESG dalam seluruh aspek kegiatan usaha guna menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Perusahaan menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik. Dengan sinergi yang kuat, Perusahaan optimis dapat berkontribusi secara nyata dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).